

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan. Melalui pendidikan manusia berharap nilai-nilai kemanusiaan diwariskan, bukan sekedar diwariskan melainkan menginternalisasi dalam watak dan kepribadian. Upaya pendidikan melalui internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menuntun untuk memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi kebutuhan manusia.

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan pada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 3

berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Nana Sudjana mengatakan: “Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan/ potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya”.³

Dari beberapa pengertian dan uraian di atas, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara esensial terdapat kesatuan unsur-unsur atau faktor-faktor yang terdapat di dalamnya, yaitu bahwa pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan dan pembelajaran yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Fiqih merupakan sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih, guru harus menggunakan media

² Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 8

³ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm. 2

yang cocok dan efisien untuk membantu dalam menyalurkan pesan kepada siswa agar tujuan pembelajaran fiqih dapat terlaksana dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah memanfaatkan media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar atau alat dalam pembelajaran fiqih. Pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Kedisiplinan sangat penting untuk menumbuhkan sikap patuh dan taat siswa. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa.

Kedisiplinan merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Suharsimi Arikunto disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh

adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar.⁴

Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁵ Hasil belajar bisa tampak pada hasil perubahan tingkah laku seseorang. Seperti perubahan pengetahuannya dari tahu menjadi tidak tahu, dari mengerti menjadi tidak mengerti. Hal lain seperti perubahan keterampilan, kebiasaan, emosional, hubungan sosial, dan sikapnya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru agar penggunaannya bervariasi sesuai yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁶

Jadi, metode pembelajaran merupakan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai media untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini mendorong seorang guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Berdasarkan pengamatan di MIN 6 Tulungagung, terlihat beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya yaitu: (1) belum

⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1980), hlm. 114

⁵ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

menggunakan model pembelajaran yang efektif, (2) materi yang digunakan masih mengacu pada buku pelajaran saja, karena tidak ada sumber lain yang dijadikan referensi, dan (3) kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran.

Dengan demikian, guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan kompetensi yang beliau miliki agar siswa memperoleh hasil yang lebih baik, tetapi masih banyak siswa yang hasil belajarnya kurang memuaskan. Hal ini dapat disadari bahwa keberhasilan belajar siswa itu tidak hanya ditentukan oleh guru. Tetapi, ada faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar terdiri atas faktor dari dalam, yaitu kecerdasan anak, kesiapan anak, bakat anak, kemampuan anak, dan minat anak. Sedangkan faktor dari luar yaitu model penyajian materi, pribadi dan cara guru mengajar, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat luas.⁷

Oleh karena itu, perlu pengembangan kreativitas guru sehingga dapat memanfaatkan lingkungan sekitar serta bahan-bahan yang ada untuk pembelajaran Fiqih agar seluruh kendala dalam proses pembelajaran Fiqih dapat teratasi dengan baik dalam situasi dan kondisi apapun. Selain itu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dan

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132

hasil belajar siswa adalah membenahan metode pembelajaran, meningkatkan cara berfikir siswa dengan fokus pada satu tujuan tertentu.

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Metode Pembelajaran diskusi adalah salah satu metode yang akan digunakan peneliti saat ini dengan harapan dapat memunculkan kedisiplinan siswa dan materi yang disampaikan lebih terstruktur dengan baik, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penulis mencoba metode pembelajaran diskusi untuk diterapkan dalam pembelajaran. Metode ini menuntut siswa untuk bekerjasama dan meningkatkan rasa tanggung jawab siswa atas apa yang dipelajari dengan cara berdiskusi, saling bekerjasama dan membantu untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Diskusi dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik di MIN 6 Tulungagung”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pendidikan.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Banyak siswa yang memiliki sikap acuh ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, sehingga kelas menjadi gaduh.
- b. Penggunaan metode yang kurang optimal dalam penyampaiannya.
- c. Suasana kelas yang kurang menarik dan kurang hidup.
- d. Adanya metode diskusi dapat dijadikan sebagai alat untuk motivasi, sebagai strategi pengajaran, juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, supaya siswa lebih antusias dalam kegiatan belajar mengajar.
- e. Adanya metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik di MIN 6 Tulungagung. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini:

- a. Penelitian ini pada lingkungan MIN 6 Tulungagung.

- b. Subyek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V-A dan V-B di MIN 6 Tulungagung.
- c. Penelitian ini terbatas pada metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih peserta didik kelas V-A dan V-B di MIN 6 Tulungagung.
- d. Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar peserta didik kelas V-A dan V-B di MIN 6 Tulungagung pada mata pelajaran Fiqih.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka peneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. Adakah pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung?
- b. Adakah pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung?
- c. Adakah pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung.

- b. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai:

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas V di MIN 6 Tulungagung.
- b. Menambah pengetahuan mengenai manfaat penggunaan metode pembelajaran diskusi dalam pembelajaran fiqih.
- c. Pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sarana dalam meningkatkan kualitas belajar di MIN 6 Tulungagung.
- e. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan metode pembelajaran.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Kepala MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Guru MIN 6 Tulungagung

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Siswa MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian agar siswa dapat mengikuti pembelajaran Fiqih yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan hasil belajar.

d. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya upaya yang ada atau muncul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku seseorang.⁸
- b. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.⁹
- c. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰
- d. Diskusi adalah aktivitas dari sekelompok siswa yang berbicara saling bertukar informasi maupun pendapat tentang sebuah topik atau masalah, dimana setiap anak ingin mencari jawaban atau penyelesaian masalah dari segala segi dan kemungkinan yang ada.¹¹
- e. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 664

⁹ Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Mengajar dan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1973), hlm. 76

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), hlm. 56

¹¹ Depdikbud, *Didaktik atau Metode Umum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 89

nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.¹²

- f. Hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa. Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan terhadap hasil belajar siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran diskusi dan kedisiplinan dengan hasil belajar siswa.

Pada penelitian eksperimen ini, peneliti membagi sampel menjadi dua bagian. Kelas B akan menjadi kelas eksperimen, sedangkan kelas A menjadi kelas kontrol. Hal ini bertujuan untuk

¹² Soegeng Prijodarminto, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, (Jakarta: Pradnya Paramita, 1994), hlm. 23

¹³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar, 2009), hlm. 46

mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan tindakan dan kelas yang tidak mendapatkan tindakan.

Pada variabel kedisiplinan, peneliti akan memberikan angket kepada peserta didik berupa pernyataan untuk melihat kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan untuk variabel hasil belajar peneliti akan menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dimaksudkan untuk mengambil data awal siswa dan untuk mengetahui keseragaman kelas. Kemudian peneliti akan memberikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi yang dilanjutkan dengan pengamatan kembali dan *post test* untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terediri dari:
 - a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, identifikasi dan keterbatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.
 - b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari: kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kerangka teori yang membahas

- variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
- c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, variabel dan skala pengukurannya, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: hasil penelitian (yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan analisis data).
 - e. BAB V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan.
 - f. BAB VI Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.